

Strategi Penerapan Supervisi Instruksional Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Guru

Muhammad Adip Fanani^{1*}, Maisyaroh¹

¹Universitas Negeri Malang

*Corresponding author, email: muhammad.adip.2301328@students.um.ac.id

Kata kunci

Kata kunci pertama

Kata kunci kedua

Kata kunci ketiga

Abstrak

Peningkatan kualitas pengajaran guru menjadi faktor kunci dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Guru yang kompeten dan terus berkembang sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Namun, banyak guru yang menghadapi tantangan dalam metodologi, pengelolaan kelas, dan penerapan teknologi. Oleh karena itu, supervisi instruksional menjadi pendekatan penting dalam mendukung pengembangan kualitas pengajaran guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep supervisi instruksional, memahami peran-peran supervisi instruksional, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis). Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian adalah supervisi instruksional merupakan suatu proses yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Supervisi instruksional memiliki peran penting membantu guru dalam perbaikan metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi keberagaman budaya siswa. Terdapat tujuh strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan supervisi instruksional yaitu 1) observasi kelas secara terstruktur, 2) pemberian umpan balik konstruktif, 3) penggunaan berbagai pendekatan dalam melakukan supervisi instruksional, 4) membangun hubungan positif antara supervisor dengan guru, 5) pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, 6) evaluasi dan refleksi dalam supervisi instruksional, 7) supervisi instruksional berbasis data.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu isu utama dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah kualitas pengajaran guru (Flores, 2019; Rojak & Hasbiyallah, 2022). Guru yang kompeten, profesional, dan terus berkembang menjadi aset penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien (Channa et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya, banyak guru yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pengajaran mereka, baik itu dari segi metodologi, pengelolaan kelas, atau penerapan teknologi dalam pembelajaran. Untuk itu, supervisi instruksional menjadi suatu pendekatan yang penting dalam mendukung pengembangan kualitas pengajaran guru (Niku et al., 2020; Maisyaroh et al., 2021). Supervisi instruksional adalah suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesional mereka, dengan memberikan umpan balik konstruktif dan dukungan yang diperlukan (Al-Kiyumi & Hammad, 2020; Maisyaroh et al., 2021).. Supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan praktik pengajaran guru, memperbaiki proses belajar mengajar, serta mendorong guru untuk terus berinovasi dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa (Salih et al., 2020; Jacobs et al., 2019).. Namun, meskipun konsep ini telah diterapkan dalam banyak institusi pendidikan, efektivitas strategi supervisi instruksional yang diterapkan masih bervariasi, dan seringkali tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran guru.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai konsep, peran, dan strategi dalam penerapan supervisi instruksional yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru. Meskipun banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang supervisi instruksional, terdapat kesenjangan dalam identifikasi strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru (Ubogu, 2024; Al-Kiyumi & Hammad, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi supervisi instruksional yang paling efektif dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang akan mengumpulkan berbagai temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif (Perry & Hammond, 2002). Rasional penelitian ini sangat penting mengingat kualitas pengajaran guru merupakan elemen krusial dalam keberhasilan

sistem pendidikan (zamzami, 2023). Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, banyak sekolah dan institusi pendidikan mengandalkan program supervisi instruksional, namun tidak semua strategi yang diterapkan memberikan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, penting untuk memahami konsep supervisi instruksional secara lebih mendalam, peran-peran yang dimainkan dalam proses tersebut, serta strategi-strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu sekolah dan institusi pendidikan dalam merancang dan menerapkan supervisi instruksional yang lebih tepat sasaran.

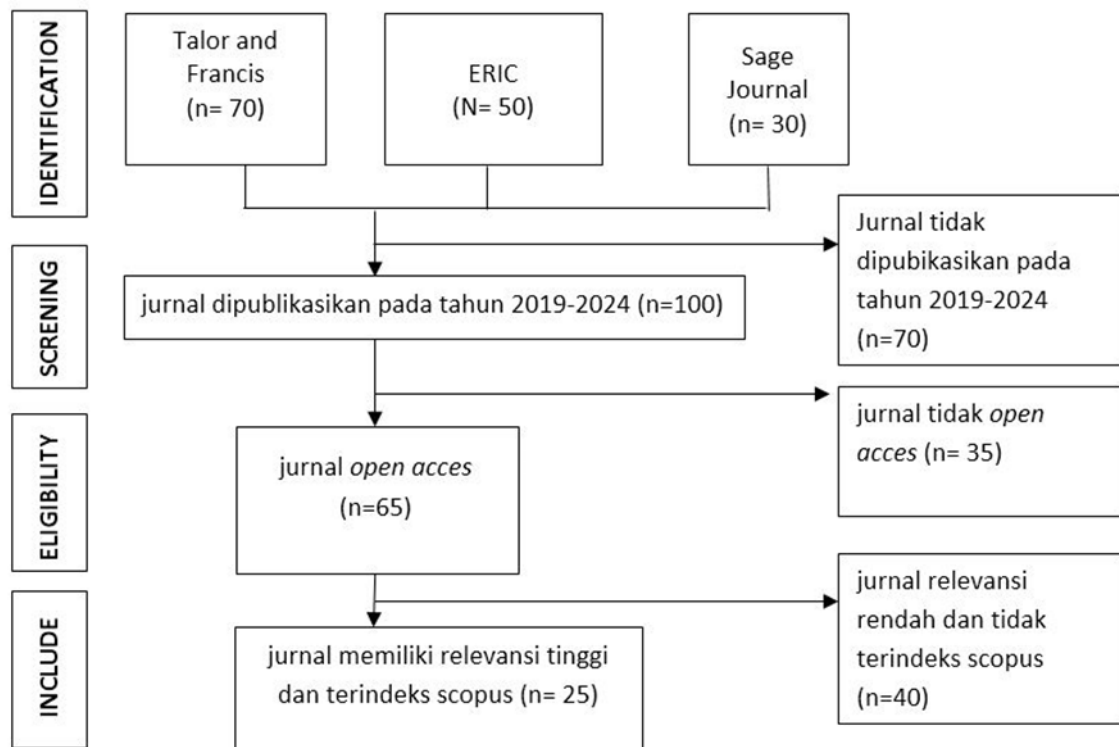
State of the art dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian yang mengangkat topik supervisi instruksional, masih terbatasnya studi yang mengulas secara komprehensif tentang peran dan strategi spesifik yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa supervisi instruksional dapat meningkatkan kinerja pengajaran guru, tetapi implementasinya seringkali terhambat oleh berbagai faktor seperti kurangnya pelatihan bagi supervisor, kurangnya sumber daya, serta kurangnya partisipasi aktif dari guru (Muhajirah et al., 2023; Abidin et al., 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih jauh peran supervisor dalam memberikan dukungan yang berkelanjutan kepada guru serta strategi supervisi yang lebih adaptif dengan perkembangan pendidikan. Urgensi penelitian ini muncul karena dengan adanya perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran yang terus berkembang, peran supervisi instruksional menjadi semakin penting. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar, tetapi juga untuk beradaptasi dengan teknologi pendidikan, metodologi baru, dan tuntutan perkembangan sosial serta psikologis siswa (Peng, 2023; Lubis et al., 2024; Purković et al., 2024). Oleh karena itu, supervisi instruksional harus dilakukan dengan pendekatan yang lebih holistik, berbasis pada kebutuhan guru yang bervariasi. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi supervisi instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan terkini untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep supervisi instruksional, memahami peran-peran yang ada dalam supervisi instruksional, serta mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam menerapkannya untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Dengan menggunakan pendekatan SLR, penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai penelitian terdahulu untuk memberikan rekomendasi strategi supervisi instruksional yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan (Perry & Hammond, 2002). Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi instruksional yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran guru. Solusi yang dipilih dalam penelitian ini adalah melalui identifikasi dan analisis mendalam terhadap berbagai strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Dengan pendekatan SLR, diharapkan dapat ditemukan solusi yang berbasis pada bukti yang kuat, yang dapat diadaptasi dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh guru di lapangan. Melalui strategi yang tepat, diharapkan kualitas pengajaran guru dapat meningkat secara signifikan, yang pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Systematic Literature Rivew (SLR) dengan model PRISMA (Preffered Reporting Items for Systematic Rivew and Meta-Analysis) (Moher et al., 2009), yaitu metode yang bertujuan untuk mengevaluasi, identifikasi dan menganalisis hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan topik tertentu dan menjadi sebuah perhatian pada era saat ini (Perry & Hammond, 2002). Metode ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu dimulai dengan merencanakan pertanyaan penelitian, mencari literature seara sistematis, menjaring dan memilih artikel penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan, melakukan analisis dan sintesis temuan kualitatif, meaksanakan penegendalian kualitas dan membuat laporan akhir (Nurukhin et al, 2024; Ibrahim et al., 2022; Lu et al, 2022). Pada penelitian SLR dengan model PRISMA dilakukan dengan melakukan beberapa langkah yaitu identification, screening, eligibility, dan include (Lame, 2019). Penelitian ini memperoleh sumber berupa artikel ilmiah yang diperoleh dri beberapa publisng seperti Taylor and Francis, , ERIC dan Sage Journal. Menggunakan kata kunci strategy dan Instructional Supervision, kemedian jurnal diakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi jurnal yaitu 2019 hingga 2024. Jurnal dipilih bersarkan relevansi dan diperoleh dari sumber yang

bereputasi dan terpercaya. Adapun hasil Systematic Literatur Rivew menggunakan PRISMA disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Preferred Reporting Items for Systematic Rivew nad Mta-Analysis

Penelitian dengan metode Systematic Literatur Rivew menggunakan model PRISMA diawali dengan melakukan identification yang diperoleh 70 jurnal dari Taylor and Francis, 50 jurnal dari ERIC dan 30 jurnal diperoleh dari Sage Journal. Kemudian jurnal dilakukan screening dengan kriteria jurnal yang dipublikasi pada tahun 2019 hingga 2024 yang diperoleh 100 sedangkan 70 jurnal dipublikasi sebelum 2019. Setelah itu, dilakukan eligibility dengan kriteria jurnal yang berstatus open acces diperoleh 65 jurnal, sedangkan 35 jurnal berstatus closed acces. Akhirnya dilakukan include dengan kriteria jurnal memiliki relevansi tinggi dan bersumber dari sumber terpercaya (Scopus) diperoleh 25 jurnal sedangkan 40 jurnal memiliki relevansi rendah tidak berasal dari sumber terpercaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi instruksional merupakan kegiatan membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Sergiovanni & Starratt, 2007). Supervisi kegiatan membantu guru mengidentifikasi praktik pengajaran yang efektif dan memperbaiki yang tidak, dengan melibatkan kerja sama erat antara kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah memainkan peran vital dalam memberikan bimbingan dan dukungan, serta membuat rencana pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan guru (Glattom, 1997; Cansoy et al., 2024). Penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi instruksional terdiri dari tiga tahap: orientasi, integrasi, dan penyempurnaan, yang masing-masing penting untuk mengembangkan keterampilan guru secara berkelanjutan (Al-Kiyumi & Hammad, 2020; Glickman et al., 2007). Selain itu, supervisi yang responsif terhadap keberagaman budaya siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan relevan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar (Cotman et al., 2023; Guerra et al., 2022). Penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi dan refleksi berkelanjutan dalam supervisi instruksional untuk meningkatkan kinerja guru dan pengalaman belajar siswa (Glanz, 2021; McGhee & Stark, 2021). Dengan demikian, supervisi instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Ting & Chuang, 2024; Ubogu, 2024).

Supervisi instruksional memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru melalui pelatihan, dukungan kolaboratif, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa supervisi instruksional yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran melalui pemberian umpan balik konstruktif, pengembangan profesional yang mendalam, dan penciptaan hubungan positif antara kepala sekolah dan guru (Al-Kiyumi & Hammad, 2020; Maisyaroh et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa supervisi instruksional berfokus pada perbaikan kualitas pengajaran dengan memonitor dan mengevaluasi proses pengajaran secara berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa (Basilio & Bueno, 2021; Peter et al., 2021). Dalam konteks keberagaman budaya, supervisi instruksional yang responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan, yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru (Cotman et al., 2023; Guerra et al., 2022). Selain itu, pendekatan supervisi yang kolaboratif, yang melibatkan observasi dan umpan balik, dapat meningkatkan kompetensi guru dan memperbaiki kualitas pengajaran (Deniez & Erdener, 2020; Phumsaidorn & Julsuwan, 2024). Oleh karena itu, supervisi instruksional yang berbasis pada refleksi, kolaborasi, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan dapat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Mette, 2024; Jacobs et al., 2019; Ting & Chuang, 2024).

Berdasarkan Sistematis Literatur Rivew dari berbagai jurnal penelitian ini diperoleh 7 (tujuh) strategi dalam melaksanakan supervisi instruksional yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, diantaranya yaitu 1) melakukan observasi kelas secara terstruktur (Peter et al., 2021; Mustakim, 2021; Baggay et al., 2021; Glanz, 2021; McGhee dan Stark, 2021; Guerra et al., 2022; Ubogu, 2024), 2) Pemberian umpan balik secara konstruktif (Al-Kiyumi & Hammad, 2020; Maisyaroh et al., 2021; Peter et al., 2021; Mustaqim, 2021; Deniez & Erdener, 2020; Cansoy et al., 2024; Basilio & Bueno, 2021; Phumsaidorn & Julsuwan, 2024), 3) Menggunakan berbagai pendekatan dalam supervisi instruksional seperti pendekatan berbasis kolaborasi (Al-Kiyumi dan Hammad, 2019; Jacobs et al., 2019; Maisyaroh et al., 2021; Glanz, 2021; Guerra et al., 2022; Lund, 2024), Pendekatan berbasis solusi dan refleksi (McGhee dan Stark, 2021; Peter et al., 2021; Basilio dan Bueno, 2021), Pendekatan berbasis coaching dan mentoring (Phumsaidorn & Julsuwan, 2024; Jacobs et al., 2019; Cotman et al., 2023). 4) Membangun hubungan positif antara supervisor dengan guru (Al-Kiyumi and Hammad, 2019; Peter et al., 2021; Ubogu, 2024; Basilio dan Bueno, 2021; Cansoy et al., 2024; Salih et al., 2020; Jacobs et al., 2019; Glanz, 2021; Maisyaroh et al., 2021; McGhee dan Stark, 2021; Guerra et al., 2022; Lund, 2024), 5) Pelatihan dan Pengembangan Profesionalitas berkelanjutan (Al-Kiyumi and Hammad, 2020; Peter et al., 2021; Mette, 2024; McGhee dan Stark, 2021) 6) Evaluasi dan Refleksi dalam supervisi pembelajaran (Al-Kiyumi and Hammad, 2020; Mustaqim, 2021; Phumsaidorn dan Julsuwan, 2024; Glanz, 2021; Cotman et al., 2023; Guerra et al., 2022; Ubogu, 2024; Maisyaroh et al., 2021; Basilio dan Bueno, 2021; Peter et al., 2021; Jacobs et al., 2019) 7) Supervisi instruksional berbasis data (Deniez dan Erdener, 2020; Guerra et al., 2022; Phumsaidorn dan Julsuwan, 2024; Glanz, 2021; McGhee dan Stark, 2021; Mette, 2024; Al-Kiyumi and Hammad, 2019).

Supervisi instruksional merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah melalui bimbingan, dukungan, dan evaluasi yang sistematis. Menurut Sergiovanni & Starratt (2007), supervisi instruksional bertujuan untuk meningkatkan kesempatan dan kapasitas guru dan sekolah dalam memberikan kontribusinya terhadap keberhasilan siswa. Hal ini dilakukan dengan memfokuskan pada identifikasi praktik pengajaran yang berhasil dan modifikasi yang diperlukan, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa sebagai faktor utama (Al-Kiyumi & Hammad, 2020). Supervisi ini juga melibatkan pengembangan dan perbaikan proses dan situasi belajar mengajar untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas metode pengajaran dan lingkungan yang ada, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Daigon & Alcopra, 2024). Proses supervisi instruksional mencakup kerja sama antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru sebagai individu yang disupervisi. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung guru melalui berbagai aktivitas, seperti kunjungan kelas dan wawancara, untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran profesional guru (Glattom, 1997). Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam membuat rencana pengembangan yang efektif dan melakukan penilaian cermat terhadap kemajuan yang diperoleh guru, serta mengatur ulang program supervisi jika diperlukan (Glickman et al., 2018;

Cansoy et al., 2024). Hal ini mengarah pada pengembangan guru yang lebih baik dan lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran.

Supervisi instruksional yang efektif terdiri dari tiga tahap penting: orientasi, integrasi, dan penyempurnaan. Pada tahap orientasi, supervisor mempersiapkan guru untuk penerapan awal praktik pengajaran yang lebih baik, dengan kegagalan pada tahap ini dapat mempengaruhi efektivitas program pengembangan guru secara keseluruhan (Glickman et al., 2007). Tahap integrasi melibatkan pembelajaran sebelumnya yang diterapkan ke dalam kegiatan pengawasan, dengan fokus pada kemampuan guru untuk mengadaptasi pembelajaran ke dalam situasi tertentu. Di tahap penyempurnaan, guru diberi kesempatan untuk mengembangkan keahlian mereka melalui eksperimen dan refleksi berkelanjutan (Al-Kiyumi & Hammad, 2020). Supervisi instruksional juga berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, di mana kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru melalui pendekatan yang responsif terhadap budaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dapat lebih inklusif dan relevan bagi keberagaman budaya siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Cotman et al., 2023; Guerra et al., 2022). Pendekatan ini membantu guru untuk lebih memahami dan merespons kebutuhan siswa mereka secara lebih efektif (Guerra et al., 2022; Lund, 2024).

Selain itu, supervisi instruksional diartikan sebagai proses kolaboratif yang mendukung dialog dan refleksi tentang praktik pengajaran. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru melalui bimbingan dan pengembangan keterampilan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk memberikan pengajaran yang lebih baik (Glanz, 2021; McGhee & Stark, 2021). Dengan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat memperbaiki dan mengembangkan metode pengajaran mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada pengalaman belajar siswa (Salih et al., 2020; Jacobs et al., 2019). Secara keseluruhan, supervisi instruksional berfungsi sebagai alat strategis untuk meningkatkan kualitas pengajaran, yang tidak hanya berfokus pada evaluasi tetapi juga pada pengembangan keterampilan profesional dan kolaborasi antara supervisor dan guru (Ting & Chuang, 2024; Ubogu, 2024). Dengan pendekatan yang tepat, supervisi instruksional dapat membantu guru mengembangkan potensi mereka secara maksimal, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Al-Kiyumi & Hammad, 2019).

Supervisi instruksional memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru, terutama melalui pelatihan yang memadai bagi supervisor dan pendekatan yang kolaboratif dalam mendukung guru selama proses perubahan pendidikan. Supervisi yang efektif memerlukan evaluasi yang berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta pengembangan profesional yang mendalam bagi guru, untuk memastikan peningkatan kualitas pengajaran yang berkelanjutan dan berdampak pada hasil belajar siswa (Al-Kiyumi & Hammad, 2020). Supervisi instruksional juga berfungsi sebagai alat strategis yang tidak hanya terfokus pada evaluasi, tetapi juga mendukung pengembangan dan perbaikan kualitas pengajaran guru. Dengan memberikan dukungan, umpan balik, dan kesempatan untuk pengembangan profesional, supervisi instruksional mendorong guru untuk terus berkembang dalam praktik pengajaran mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Maisyaroh et al., 2021). Selain itu, observasi langsung, umpan balik konstruktif, dan penciptaan hubungan profesional yang positif antar guru dan supervisor juga menjadi kunci dalam mendorong perbaikan kualitas pengajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Cansoy et al., 2024).

Supervisi instruksional dapat menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dengan menciptakan ruang bagi guru untuk berkembang secara profesional. Hal ini termasuk tidak hanya memberikan bimbingan dan dukungan, tetapi juga memonitor dan mengevaluasi proses pengajaran secara berkelanjutan. Dengan strategi yang mendukung pengembangan guru secara berkelanjutan, supervisi instruksional berfokus pada perbaikan kualitas pengajaran yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa (Basilio & Bueno, 2021). Kepala sekolah, sebagai pemimpin dalam proses supervisi, memegang peranan penting dalam menciptakan kondisi yang mendukung perkembangan profesional guru. Melalui bimbingan, monitoring, dan pengembangan profesional, kepala sekolah dapat memastikan bahwa guru mendapatkan dukungan yang mereka perlukan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Peter et al., 2021). Selain itu, pendekatan supervisi yang kolaboratif dan

mendukung sangat diperlukan untuk menciptakan hubungan yang baik antara kepala sekolah dan guru, yang akan memperkuat efektivitas pengajaran di sekolah (Deniez & Erdener, 2020).

Dalam konteks keberagaman budaya, supervisi instruksional juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan dukungan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya (Cotman et al., 2023). Dengan pendekatan yang tepat, supervisi dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan yang relevan, dan mempromosikan pengajaran yang lebih responsif terhadap keberagaman budaya siswa (Guerra et al., 2022). Supervisi instruksional yang berbasis pada pendekatan kolaboratif juga efektif dalam meningkatkan kinerja guru, terutama melalui observasi, umpan balik, dan pengembangan model pengajaran yang relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik (Phumsaidorn & Julsuwan, 2024). Penggunaan data yang tepat dalam evaluasi supervisi juga menjadi faktor kunci untuk memastikan bahwa umpan balik yang diberikan kepada guru berbasis pada bukti yang akurat, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Glanz, 2021).

Supervisi instruksional yang responsif terhadap konteks budaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, kolaboratif, dan berfokus pada keadilan sosial. Hal ini membantu guru dalam merespons kebutuhan siswa dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan (Mette, 2024). Dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan menciptakan hubungan yang positif antar guru dan supervisor, supervisi instruksional berperan penting dalam menciptakan lingkungan pengajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan profesional guru (Ubogu, 2024). Dalam keseluruhan proses ini, penting bagi supervisi instruksional untuk tidak hanya berfokus pada evaluasi, tetapi juga memastikan bahwa proses tersebut berbasis pada refleksi, kolaborasi, dan pemberian umpan balik yang tepat waktu. Dengan pendekatan yang menyeluruh dan berfokus pada keadilan sosial serta pengembangan profesional, supervisi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pengalaman belajar siswa (Ting & Chuang, 2024; Jacobs et al., 2019). Dengan demikian, supervisi instruksional yang terstruktur dengan baik dan berbasis pada hubungan kolaboratif serta pengembangan profesional yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik secara keseluruhan (Lund, 2024).

Pengajaran yang efektif memerlukan dukungan berkelanjutan melalui supervisi yang terencana dan sistematis. Dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran, berbagai strategi dalam supervisi instruksional perlu diterapkan (McGhee dan Stark, 2021; Ubogu, 2024; Ting & Chuang, 2024). Strategi-strategi ini tidak hanya berfokus pada evaluasi kinerja guru, tetapi juga menciptakan lingkungan kolaboratif yang memungkinkan pengembangan keterampilan mengajar melalui umpan balik konstruktif, observasi kelas, dan refleksi. Dengan demikian, supervisi instruksional menjadi alat yang vital untuk memperbaiki praktik pengajaran dan mendukung guru dalam menghadapi tantangan serta meningkatkan profesionalisme mereka. Berikut ini beberapa strategi utama yang diterapkan dalam supervisi instruksional untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, termasuk observasi kelas terstruktur, pemberian umpan balik konstruktif, dan penggunaan data sebagai dasar evaluasi.

Observasi kelas terstruktur merupakan salah satu strategi utama dalam supervisi instruksional yang memiliki peran vital dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui observasi kelas yang dilakukan secara sistematis dan terencana, kepala sekolah atau pengawas pendidikan dapat menilai secara langsung berbagai aspek dalam proses pengajaran yang dilakukan oleh guru, termasuk teknik pengajaran, interaksi dengan siswa, dan penggunaan sumber daya yang tersedia. Observasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik, bukan hanya untuk tujuan evaluasi (Peter et al., 2021; Mustakim, 2021). Pentingnya observasi kelas yang terstruktur adalah untuk memberi kesempatan kepada guru untuk menerima masukan yang bermanfaat dan relevan. Umpan balik yang diberikan setelah observasi memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dalam praktik pengajaran mereka sekaligus area yang perlu diperbaiki (Baggay et al., 2021).

Proses ini tidak hanya berfokus pada apa yang terjadi di dalam kelas, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti interaksi antara guru dan siswa serta penerapan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif. Dengan demikian, hasil observasi ini menjadi dasar untuk diskusi reflektif yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Phumsaidorn & Julsuwan, 2024). Selain itu, observasi kelas yang dilakukan secara teratur dan terstruktur dapat memperkuat kolaborasi antara guru dan supervisor. Observasi yang mendukung dan bersifat kolaboratif dapat meningkatkan kepercayaan diri guru, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih baik (Baggay et al., 2021). Diskusi yang muncul setelah observasi juga menjadi kesempatan bagi guru untuk menganalisis praktik mereka dan mendapatkan wawasan baru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka (Glanz, 2021).

Untuk memastikan bahwa observasi kelas ini efektif, umpan balik yang diberikan harus bersifat positif dan mendukung, serta memberikan arahan yang jelas tentang cara memperbaiki area yang dianggap kurang optimal. McGhee dan Stark (2021) menekankan pentingnya umpan balik yang bersifat konstruktif dan spesifik, karena hal ini membantu guru untuk memahami dengan lebih baik aspek mana yang perlu mereka perbaiki dalam pengajaran mereka. Dalam konteks ini, pengamatan yang dilakukan secara sistematis memungkinkan pengawas atau kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang tidak hanya membantu dalam perbaikan jangka pendek, tetapi juga mendorong pengembangan profesionalisme guru dalam jangka panjang (Guerra et al., 2022). Observasi yang dilakukan dengan tujuan yang jelas, diikuti dengan umpan balik yang konstruktif dan diskusi reflektif, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Ubogu, 2024).

Salah satu strategi utama dalam supervisi instruksional berikutnya adalah memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada guru setelah melakukan observasi kelas. Umpan balik ini tidak hanya berfokus pada kekuatan yang dimiliki guru, tetapi juga pada area yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Umpan balik yang disampaikan harus spesifik dan berbasis pada data yang objektif, agar guru dapat memahami dengan jelas aspek-aspek yang perlu ditingkatkan dalam praktik pengajaran mereka. Hal ini penting untuk memberikan arahan yang jelas dan praktis bagi pengembangan profesional guru. Dengan umpan balik yang tepat, guru dapat mengidentifikasi langkah-langkah konkret yang perlu diambil untuk memperbaiki metode pengajaran mereka, serta memperkuat area yang sudah baik (Al-Kiyumi & Hammad, 2020; Maisyaroh et al., 2021).

Umpan balik yang konstruktif juga harus disampaikan dalam konteks yang mendukung dan kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa umpan balik yang diberikan secara berkelanjutan dan dalam suasana yang mendukung dapat meningkatkan motivasi guru untuk beradaptasi dan mengimplementasikan perubahan yang diperlukan. Dengan memberikan umpan balik yang jelas dan membangun, kepala sekolah atau supervisor dapat membantu guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkembang. Hal ini juga dapat memperkuat kepercayaan diri guru dan mendorong mereka untuk melakukan inovasi dalam pengajaran mereka. Sebagai tambahan, memberikan umpan balik yang berbasis pada observasi objektif akan membantu guru menghindari asumsi atau bias, sehingga mereka dapat memperbaiki area yang perlu ditingkatkan dengan lebih efisien (Peter et al., 2021; Mustaqim, 2021; Deniez & Erdener, 2020).

Selain itu, umpan balik konstruktif harus mencakup tindak lanjut yang memastikan bahwa guru mengimplementasikan saran yang diberikan. Kepala sekolah atau supervisor perlu memantau perkembangan setelah memberikan umpan balik dan mendukung guru dalam menerapkan perubahan yang diperlukan. Proses tindak lanjut ini menciptakan kesempatan bagi guru untuk belajar dan berkembang secara berkelanjutan, serta membantu mereka memperbaiki praktik pengajaran mereka secara lebih efektif. Dengan umpan balik yang spesifik dan tindak lanjut yang mendukung, supervisi instruksional dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Cansoy et al., 2024; Basilio & Bueno, 2021; Phumsaidorn & Julsuwan, 2024).

Supervisi instruksional yang efektif membutuhkan penerapan berbagai pendekatan, seperti pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satu pendekatan utama adalah menciptakan lingkungan kolaboratif antara supervisor dan guru. Kolaborasi ini dapat diwujudkan melalui diskusi terbuka, observasi bersama, dan sesi reflektif, di mana guru merasa

didukung untuk mengatasi tantangan dan mengadopsi praktik pengajaran baru. Dengan melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan supervisi, rasa memiliki dan motivasi mereka untuk mengembangkan profesionalisme akan meningkat (Al-Kiyumi dan Hammad, 2019; Jacobs et al., 2019; Maisyaroh et al., 2021). Kepala sekolah atau supervisor juga dapat membentuk kelompok belajar atau komunitas profesional yang memungkinkan guru berbagi pengalaman, strategi, dan praktik terbaik, menciptakan suasana mendukung untuk inovasi dan pembelajaran bersama (Glanz, 2021; Guerra et al., 2022; Lund, 2024).

Pendekatan berbasis solusi dan refleksi juga menjadi strategi penting dalam supervisi. Dalam pendekatan ini, fokus diarahkan pada kekuatan dan potensi guru, membantu mereka membangun rasa percaya diri melalui penguatan keberhasilan yang telah dicapai. Dengan mendorong diskusi reflektif, guru dapat mengeksplorasi tantangan dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan kinerja mereka, sementara supervisor memberikan umpan balik yang relevan dan spesifik untuk mendukung pengembangan tersebut. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru menghadapi tantangan tetapi juga meningkatkan semangat mereka untuk berkembang (McGhee dan Stark, 2021; Peter et al., 2021; Basilio dan Bueno, 2021).

Selain itu, model supervisi berbasis coaching dan mentoring dapat diterapkan untuk memberikan dukungan personal yang lebih relevan bagi guru. Langkah-langkah seperti perencanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi menjadi kerangka kerja utama dalam pendekatan ini, memungkinkan guru untuk mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran aktif. Dengan fokus pada pengembangan kinerja, pendekatan ini menilai praktik pengajaran melalui pengamatan langsung, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan solusi inovatif yang membantu guru mengatasi tantangan pengajaran secara kritis (Phumsaidorn & Julsuwan, 2024; Jacobs et al., 2019; Cotman et al., 2023). Melalui kombinasi pendekatan ini, supervisi instruksional tidak hanya menjadi alat untuk evaluasi tetapi juga platform pengembangan profesional yang holistik. Dengan mengintegrasikan kolaborasi, refleksi, solusi, dan coaching, strategi supervisi dapat menciptakan budaya belajar yang mendukung, di mana guru merasa didukung secara emosional dan profesional untuk mencapai kualitas pengajaran yang lebih baik. (Deniez dan Erdener, 2020; Mette, 2024).

Membangun hubungan yang positif antara supervisor dan guru adalah elemen kunci untuk menciptakan lingkungan supervisi yang efektif. Hubungan yang saling percaya dan mendukung dapat meningkatkan komunikasi dan membuat guru merasa lebih nyaman untuk berbagi tantangan serta mencari bantuan dari supervisor mereka. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan atmosfer yang terbuka, di mana kepala sekolah dan supervisor berperan sebagai mitra yang mendukung, bukan sebagai pengawas yang menuntut. Dengan demikian, guru akan merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap umpan balik yang diberikan (Al-Kiyumi and Hammad, 2019; Peter et al., 2021; Ubogu, 2024). Selain itu, menciptakan iklim positif melalui empati dan perhatian terhadap kesejahteraan guru, baik profesional maupun pribadi, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses supervisi (Ting & Chuang, 2024).

Kepercayaan yang dibangun dalam hubungan ini akan memberikan ruang bagi guru untuk mengemukakan tantangan mereka secara terbuka, sehingga mereka dapat mencari solusi bersama dengan supervisor. Hal ini juga meningkatkan rasa memiliki guru terhadap proses pengembangan profesional mereka, serta mengurangi sikap negatif yang mungkin timbul jika supervisi dipandang hanya sebagai prosedur administratif. Sebaliknya, ketika guru merasa dihargai dan didukung, mereka lebih cenderung untuk terbuka terhadap umpan balik dan berkomitmen untuk meningkatkan kinerja mereka di kelas (Basilio dan Bueno, 2021; Cansoy et al., 2024). Penguatan hubungan interpersonal yang positif ini, yang didasarkan pada saling percaya, memungkinkan kolaborasi yang lebih produktif dan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan supervisor, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pengajaran (Salih et al., 2020; Jacobs et al., 2019).

Selain membangun hubungan yang positif, menciptakan budaya pembelajaran yang mendukung juga berperan penting dalam memperkuat supervisi pembelajaran. Dengan membangun lingkungan di mana guru merasa aman untuk berbagi ide dan bertanya, mereka dapat mengambil risiko dalam praktik pengajaran mereka tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Budaya ini tidak hanya meningkatkan motivasi guru tetapi juga memperkuat komitmen mereka terhadap pengembangan profesional yang berkelanjutan (Glanz, 2021; McGhee dan Stark, 2021). Dengan demikian, membangun hubungan yang saling percaya, mengedukasi guru tentang tujuan supervisi

sebagai alat pengembangan, dan menciptakan iklim sekolah yang positif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas supervisi dan kinerja pengajaran secara keseluruhan.

Pelatihan yang relevan dan berkelanjutan adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan supervisi dalam dunia pendidikan. Banyak supervisor merasa bahwa pelatihan yang mereka terima tidak cukup memadai untuk mengatasi tantangan di lapangan, sehingga penting untuk merancang program pelatihan yang lebih praktis dan aplikatif. Program ini harus tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberi kesempatan bagi supervisor untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam konteks yang nyata. Pelatihan yang efektif akan mencakup teknik-teknik supervisi yang dapat digunakan dalam mendukung guru, serta memberikan pemahaman tentang cara-cara yang tepat untuk mendorong pengembangan keterampilan mengajar guru (Al-Kiyumi and Hammad, 2020; Peter et al., 2021).

Pengembangan profesional yang berkelanjutan juga merupakan elemen vital dalam supervisi yang efektif. Strategi ini mencakup pengadaan program pelatihan lanjutan, workshop, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam komunitas pembelajaran profesional. Dengan memberikan akses kepada guru untuk terus belajar dan memperbarui keterampilan mereka, program ini memungkinkan mereka untuk mengatasi perubahan dalam praktik pengajaran dan teknologi pendidikan. Selain itu, pelatihan yang terfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan penerapan model pembelajaran yang inovatif akan membantu guru untuk terus mengembangkan cara-cara yang efektif dalam mengajar (Basilio dan Bueno, 2021; Maisyaroh et al., 2021; McGhee dan Stark, 2021). Kepala sekolah dan supervisor harus aktif dalam menyelenggarakan pelatihan dan workshop secara berkala yang relevan dengan kebutuhan guru. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk memperbarui pengetahuan mereka mengenai metodologi pengajaran terbaru, serta mengenalkan mereka pada pendekatan yang responsif terhadap keberagaman budaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di kelas. Selain itu, pengembangan profesional yang berkelanjutan ini harus melibatkan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik guru yang didasarkan pada hasil observasi dan umpan balik, sehingga dapat membantu guru untuk terus memperbaiki kualitas pengajaran mereka (Glanz, 2021; Guerra et al., 2022; Lund, 2024).

Secara keseluruhan, pengembangan profesional yang berkelanjutan mencakup berbagai bentuk pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis guru, mulai dari teknik pengajaran inovatif hingga manajemen kelas yang efektif. Dengan menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan, supervisor dan kepala sekolah berperan besar dalam mendukung guru untuk mencapai potensi terbaik mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Mette, 2024; McGhee dan Stark, 2021).

Evaluasi dan refleksi adalah komponen penting dalam strategi supervisi yang efektif, berfungsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengembangan profesional guru. Proses evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk menilai kemajuan guru dalam mengimplementasikan umpan balik dan strategi yang telah disepakati. Evaluasi ini tidak hanya melibatkan penilaian kinerja guru, tetapi juga menjadi kesempatan bagi guru untuk melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dalam sesi refleksi ini, guru didorong untuk merenungkan apa yang telah berhasil dan apa yang perlu diperbaiki dalam pengajaran mereka. Proses refleksi ini sangat penting dalam membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan area yang memerlukan perbaikan serta merencanakan langkah-langkah pengembangan ke depan (Al-Kiyumi and Hammad, 2020; Mustaqim, 2021).

Selain itu, diskusi reflektif antara guru dan supervisor adalah strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Melalui refleksi dan diskusi, guru dapat menganalisis praktik mereka, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan rencana perbaikan yang lebih tepat. Sesi refleksi ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk menginternalisasi umpan balik yang diterima dan mengadaptasi strategi baru untuk meningkatkan kinerja mereka. Evaluasi berbasis kinerja juga merupakan bagian penting dari proses ini, di mana penilaian dilakukan secara jelas dan transparan untuk memonitor kemajuan guru dalam menerapkan praktik pengajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya (Phumsaidorn dan Julsuwan, 2024; Glanz, 2021; Cotman et al., 2023).

Proses evaluasi dan refleksi tidak hanya harus dilakukan sekali, tetapi juga secara berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan memungkinkan kepala sekolah dan supervisor untuk menyesuaikan strategi supervisi berdasarkan kebutuhan yang terus berkembang di dalam kelas. Hal ini juga membantu dalam memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Evaluasi yang dilakukan secara rutin akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh perubahan yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa dan memberikan umpan balik yang lebih cepat untuk guru. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan berbagai strategi penilaian yang komprehensif, seperti evaluasi berbasis kinerja, portofolio, dan penilaian diri, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pengajaran (Guerra et al., 2022; Ubogu, 2024; Maisyaroh et al., 2021). Secara keseluruhan, strategi evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan memberikan guru kesempatan untuk berkembang secara profesional dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Diskusi reflektif yang terstruktur, umpan balik konstruktif, serta evaluasi berbasis kinerja yang jelas dan transparan akan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan kualitas pengajaran di sekolah (Basilio dan Bueno, 2021; Peter et al., 2021; Jacobs et al., 2019).

Penggunaan data sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan dalam supervisi instruksional merupakan strategi yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Data dapat berupa hasil observasi kelas, umpan balik dari siswa dan rekan sejawat, serta hasil belajar siswa yang dapat memberikan gambaran yang lebih objektif tentang kinerja guru. Dengan menganalisis data ini, kepala sekolah dan supervisor dapat menilai dampak dari strategi supervisi yang diterapkan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penggunaan data ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti, yang mendukung pengembangan profesional guru secara lebih efektif (Deniez dan Erdener, 2020; Guerra et al., 2022).

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dapat digunakan untuk membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Analisis terhadap hasil evaluasi siswa, observasi kelas, dan umpan balik dari rekan sejawat memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan mereka serta area yang memerlukan perbaikan. Melalui proses ini, guru dapat merumuskan rencana tindakan yang lebih spesifik dan terarah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Dengan pendekatan berbasis data, baik supervisor maupun guru dapat memiliki pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dan bagaimana perubahan dalam strategi pengajaran dapat berdampak positif (Phumsaidorn dan Julsuwan, 2024; Glanz, 2021).

Selain itu, strategi supervisi yang efektif harus berfokus pada analisis data hasil belajar siswa untuk mengevaluasi efektivitas praktik pengajaran. Data ini memberikan informasi yang berguna bagi pemimpin sekolah dalam mengidentifikasi di mana guru mungkin membutuhkan dukungan lebih lanjut. Dengan menggunakan data yang relevan, kepala sekolah dapat menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk guru, serta merancang intervensi yang diperlukan untuk memperbaiki area yang lemah. Pendekatan ini tidak hanya membantu guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka, tetapi juga memastikan bahwa supervisi dilakukan dengan cara yang lebih terstruktur dan berdampak langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa (McGhee dan Stark, 2021; Mette, 2024). Secara keseluruhan, penggunaan data dalam supervisi instruksional memungkinkan kepala sekolah dan supervisor untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Melalui evaluasi yang sistematis dan penggunaan data yang tepat, strategi supervisi dapat lebih efektif dalam mendukung pengembangan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa (Al-Kiyumi and Hammad, 2019).

4. Kesimpulan

Supervisi instruksional merupakan suatu proses yang penting dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Dengan melibatkan bimbingan, dukungan, dan evaluasi yang sistematis, supervisi instruksional berfokus pada pengembangan profesional guru melalui identifikasi praktik pengajaran yang berhasil dan modifikasi yang diperlukan, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Supervisi instruksional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan berbasis pada pengembangan profesional

berkelanjutan, supervisi instruksional tidak hanya fokus pada evaluasi, tetapi juga mendukung guru dengan bimbingan, umpan balik, dan monitoring yang terstruktur. Hal ini berkontribusi pada perbaikan metode pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dan meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi keberagaman budaya siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin supervisi memiliki peran sentral dalam memastikan dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Terdapat tujuh strategi yang dapat dilakukan dalam penerapan supervisi instruksional yaitu 1) observasi kelas secara terstruktur, 2) pemberian umpan balik konstruktif, 3) penggunaan berbagai pendekatan dalam melakukan supervisi instruksional, 4) membangun hubungan positif antara supervisor dengan guru, 5) pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, 6) evaluasi dan refleksi dalam supervisi instruksional, 7) supervisi instruksional berbasis data. Ketujuh strategi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang dan melaksanakan program supervisi instruksional yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran guru, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut mengenai strategi ini.

Referensi

- Ahmad Nurkhin, Abdul Rohman & Tri Jatmiko Wahyu Prabowo (2024) Accountability of pondok pesantren; a systematic literature review, *Cogent Business & Management*, 11:1, 2332503, DOI: <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2332503>
- Al-Kiyumi, A., & Hammad, W. (2020). Preparing Instructional Supervisors for Educational Change: Empirical Evidence From the Sultanate of Oman. *Sage Open*, 10(2). <https://doi.org/10.1177/2158244020935905>
- Amal Al-Kiyumi & Waheed Hammad (2019) Instructional supervision in the Sultanate of Oman: shifting roles and practices in a stage of educational reform, *International Journal of Leadership in Education*, 22:2, 237-249, DOI: <https://doi.org/10.1080/13603124.2018.1543570>
- Baggay, C. T., Bautista, B. J. D., Celestino, C. F., Corral, E. G., Francisco, K. A. B., Frias, A. S., ... & Seciban, D. A. (2021). School Heads' Instructional Supervisions and Its Impact on Teachers' Job Satisfaction. *Online Submission*, 6(3), 1-16. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED618682.pdf>
- Basilio & Bueno. (2021). Instructional supervision and assessment in the 21 st -century and beyond. *Institutional Multidisciplinary Research and Development Journal*. (4) 2619-7820
- Channa, W., Almulla, M., Sahito, Z., Alismail, A., Nurlanovna, S., & Nisa, N. (2024). Professional Competencies of English Language Teachers: A Literature Review. *World Journal of English Language*. <https://doi.org/10.5430/wjel.v15n1p479>
- Colvin, G., K. B. Flannery, G. Sugai, and J. Monegan. 2009. "Using Observational Data to Provide Performance Feedback to Teachers: A High School Case Study." *Preventing School Failure: Alternative Education for Children & Youth* 53 (2): 95-104. <https://doi.org/10.3200/PSFL.53.2.95-104>
- Cotman, A., Guerra, P., & Baker, A. M. (2023). Culturally Responsive Instructional Supervision: Further Analysis of a Leading Textbook. *Journal of Educational Supervision*, 6 (1). <https://doi.org/10.31045/jes.6.1.4>
- Daigon & Alcopra. (2024). Instructional Supervision Practices and Efficacy of Teachers. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*. 7(8), 3738-376. DOI: <https://ijmra.in/v7i8/13.php>
- Deniez, Ü., & Erdener, M. A. (2020). Levels of School Administrators Exhibiting Instructional Supervision Behaviors: Teachers' Perspectives. *Research in Educational Administration and Leadership*, 5(4), 1038-1081. <https://doi.org/10.30828/real/2020.4.3>
- Flores, M. (2019). Unpacking Teacher Quality: Key Issues for Early Career Teachers. *Attracting and Keeping the Best Teachers*. https://doi.org/10.1007/978-981-13-8621-3_2
- Glanz, J. (2022). Personal Reflections on Supervision as Instructional Leadership: From Whence It Came and To Where Shall It Go?. *Journal of Educational Supervision*, 4 (3). <https://doi.org/10.31045/jes.4.3.5>
- Glickman, C. D., S. P. Gordon, and J. M. Ross-Gordon. 2018. *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. New York, NY: Pearson Education.
- Glickman, C., Gordon, S., & Ross-Gordon, J. (2007). *SuperVision and instructional leadership: A developmental approach* (7th ed.). Pearson Allyn & Bacon.
- Guerra, P. L., Baker, A. M., & Cotman, A. (2022). Instructional Supervision: Is it Culturally Responsive? A Textbook Analysis. *Journal of Educational Supervision*, 5 (1). <https://doi.org/10.31045/jes.5.1.1>
- Ibrahim, A. e. A., hussainey, K., nawaz, t., ntim, c., & elamer, A. (2022). A systematic literature review on risk disclosure research: state-of-the-art and future research agenda. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102217. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102217>
- Jennifer Jacobs, Shahad's Babaeer & Fawaz Alrouqi (2019) Looking to our Past to Re-Envision our Future: A Co/Authoritative Study of Teacher Candidate Supervision across International Contexts, *Studying Teacher Education*, 15:3, 296-316, DOI: <https://doi.org/10.1080/17425964.2019.1632702>

- Lubis, E., Hidayah, H., Adelia, N., & Nasution, A. (2024). The Role of Teachers in Developing Student Character in the Digital Age. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1975>.
- Lund, C. M. (2024). Prioritizing Equitable Mathematics Teaching Practices: A Case for Culturally Responsive Instructional Supervision. *Journal of Cases in Educational Leadership*, 27(3), 13-26. <https://doi.org/10.1177/15554589231223734>
- Maisyaroh, Bambang Budi Wiyono, Hardika, Anabelie Villa Valdez, Solaiman B. Mangorsi & Sanaorai P.T. Canapi | (2021) The implementation of instructional supervision in Indonesia and the Philippines, and its effect on the variation of teacher learning models and materials, *Cogent Education*, 8:1, 1962232, DOI: <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1962232>
- McGhee, M. W., & Stark, M. D. (2021). Empowering Teachers Through Instructional Supervision: Using Solution Focused Strategies in a Leadership Preparation Program. *Journal of Educational Supervision*, 4 (1). <https://doi.org/10.31045/jes.4.1.5>
- Mette, I. M. (2024). Culturally Responsive Instructional Supervision: Challenging Privilege in U.S. Education Systems. *Journal of Cases in Educational Leadership*, 27(2), 127-148. <https://doi.org/10.1177/15554589241234062>
- Moch. Zainal Abidin, Zainal Abidin, & Parmujianto. (2024). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 2 Pasuruan . *Jurnal Mu'allim*, 6(2), 375-393. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.4923>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *BMJ (Clinical Research ed.)*, 339, b2535. <https://doi.org/10.1136/bmj.b2535>
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 3(1), 84-96. DOI: <https://doi.org/10.24252/jme.v3i1.40059>
- Mustaqim, M. (2021). The Effect of a Principal's Instructional Supervisory Practice on Teacher Satisfaction in the Religious Ministry Schools of Semarang, Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(1), 194-215. Retrieved December 5, 2024 from <https://www.learntechlib.org/p/219410/>.
- Niku, E., Maisyaroh, M., & Hadi, S. (2020). Developing Teacher Professionalism Through Education Supervision. , 2, 45-53. <https://doi.org/10.17977/um043v2i2p45-53> .
- Peng, Z. (2023). The Role of the Teacher in Modern Education. *International Journal of Education and Humanities*. <https://doi.org/10.54097/ijeh.v8i2.7758>.
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: the experiences of a PhD student. *Psychology Learning & Teaching*, 2(1), 32-35. <https://doi.org/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Peter, T. M., Gitonga, C. M., & Kubai, K. I. (2021). Influence of personality types, instructional supervision practices, and performance in public primary schools in Kenya. *Educational Research and Reviews*, 16(2), 27-39. <https://doi.org/10.5897/err2020.4108>
- Phumsaidorn, R., & Julsuwan, S. (2024). Supervision Model through Coaching and Mentoring for Enhancing Active Learning Instruction Competency of Elementary Teachers under Office of the Basic Education Commission. *Journal of Education and Learning*, 13(5), 34-47. DOI: <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p34>
- Purković, D., Kovačević, S., & Delač, D. (2024). The New Role of the Teacher in Education 4.0. 10th International Scientific Conference Technics, Informatic, and Education. <https://doi.org/10.46793/tie24.153p>.